

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN KETERATURAN KUNJUNGAN ANC DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TIWU KABUPATEN KALOKA UTARA

Andi Ajrah¹⁾, Siti Maarfuah²⁾, Sri Hadi Sulistyaningsih³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati
Email: andiajrah.2371st@gmail.com

ABSTRAK

Data World Health Organization diperkirakan sekitar 33% orang di dunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia. Berdasarkan informasi WHO, ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia dengan tingkat Hb lebih rendah dari 11 g/dl dipastikan sebesar 30%, dan 0,5% kadar Hb lebih rendah dari 7 g/dl. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil dan keteraturan kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Tiwu Kabupaten Kolaka Utara, Jenis penelitian ini merupakan penelitian Teknik non probability sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tiwu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dengan tehnik Purposive Sampling. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. berdasarkan hasil uji *chi square* di peroleh nilai sig = 0.000 sehingga disimpulkan ada hubungan antara Pengetahuan ibu hamil dengan Kejadian anemia dan Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai Sig = 0.001, sehingga disimpulkan ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas tiwu.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Pengetahuan, ANC

ABSTRACT

World Health Organization data estimates that around 33% of people in the world suffer from anemia, with iron deficiency considered as the main cause, and anemia accounts for nearly 9% from year to year with disability problems. It is also estimated that worldwide 32 million pregnant women are anemic and 496 million non-pregnant women are anemic. Based on WHO information, pregnant women in Indonesia who experience anemia with Hb levels lower than 11 g/dl are confirmed to be 30%, and 0.5% have Hb levels lower than 7 g/dl. This study aims to determine whether there is a relationship between the knowledge of pregnant women and the regularity of ANC visits with the Incidence of Anemia at the Tiwu Health Center in North Kolaka Regency. Teknik non probability sampling. The population in this study were third trimester pregnant women in the working area of the Tiwu Health Center. The sample in this study amounted to 34 people with techniques Purposive Sampling. Data analysis using test *Chi Square*. based on the results of the *chi square* test, the value of sig = 0.000 was obtained, so it was concluded that there was a relationship between knowledge of pregnant women and the incidence of anemia

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Knowledge, ANC

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. kehamilan terjadi dikarenakan bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang didalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho dan Utua, 2014).

Data Survey Demografi Indonesia SDKI tahun 2017 didapatkan AKI adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya AKI di Indonesia, yaitu kematian ibu dengan perdarahan (25%), anemia(15%), hipertensi

dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), dan komplikasi aborsi tidak aman (13%), serta sebab-sebab lainnya (8%). Tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Presentase ini mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 83,3 % (Data SDKI, 2020).

Anemia pada saat kehamilan dapat menimbulkan berbagai risiko masalah kesehatan bahkan dapat membahayakan nyawa ibu. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu dalam kehamilan, persalinan dan nifas seperti Abortus,

meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah, perdarahan post partum karena atoni uteri, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi serta dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin dan bayi di dalam kandungan. Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe. (Sulistioningsih, 2018).

Ibu hamil sering kali mengalami anemia akibat perubahan besar pada system hematologi selama masa kehamilan, sering disebut sebagai anemia fisiologis. Pada akhir kehamilan, volume plasma darah meningkat sekitar 45% (sekitar 1.250 ml) dari normal. Meskipun jumlah eritrosit meningkat sekitar 25%, hal ini tetap mengakibatkan penurunan konsentrasi Hb. Tingginya kebutuhan zat besi, menyebabkan wanita hamil sulit memenuhi kecukupan zat besi, meskipun telah mengkonsumsi makanan dengan kandungan gizi besi setiap harinya. Sehingga perlu penambahan zat besi dari luar makanan (suplemen) (Sikoway, Mewo, & Assa, 2020).

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dilakukan dengan cara memberikan tablet tambah darah minimal 90 table selama periode kelahiran. "Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 64,0%, dimana angka ini masih kurang dari target Renstra tahun 2019 sebesar 98%" (Kemenkes RI, 2019).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan

menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Wawan, dkk, 2017).

Faktor Kunjungan ANC Pada penelitian (Veny, 2019) Berdasarkan dari hasil analisis hubungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia ($p=0,001$), dengan korelasi cukup ($r=0,514$) dan dari penelitian ini juga diketahui bahwa responden yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada responden yang teratur melakukan kunjungan ANC.

Kepatuhan kunjungan Antenatal Care dapat diartikan sebagai ketaatan dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan trimester kehamilan dan sesuai dengan standar Antenatal Care (ANC) yang ditetapkan Pemeriksaan Antenatal Care terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu) (Kemenkes RI, 2020).

Sementara itu untuk prevalensi anemia ibu hamil di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada persentase 39,7% (Dinas Kesehatan provinsi sulawesi tenggara, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas tiwu pada tahun 2021 terdapat 116 ibu hamil dari 100 orang ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hb sebanyak 38 orang ibu hamil yang menderita Anemia (8-11 mg/dl).

Dari survey pendahuluan yang di lakukan pada bulan Januari-April 2022 di dapatkan bahwa Jumlah Ibu Hamil 103 orang, dan yang melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) di puskesmas dari Januari-April 2022 berjumlah 25 orang di puskesmas. Dari 25 ibu hamil terdapat 7 orang ibu hamil anemia dengan Hb < 10mg/dl. Berdasarkan hasil wawancara pada 11 ibu hamil ada 5 orang sudah tahu tentang dan masih ada 6 orang ibu hamil yang belum tahu tentang anemia, perbedaan anemia dengan tekanan darah, penyebab anemia, cara mencegah anemia dan akibat yang ditimbulkan jika terjadi anemia pada masa kehamilan. Ibu hamil juga tidak teratur mengonsumsi obat Tablet Fe karena baunya dan kadang lupa untuk meminum tablet fe yang telah diberikan petugas kesehatan. Selain itu ada 7 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya setelah memasuki trimester II karena merasa belum yakin dengan

kehamilannya, belum sempat ke puskesmas untuk memeriksakan kehamilan, tidak ada yang mengantar dan ibu merasa baik-baik saja selama awal-awal kehamilan. Dari 11 orang tersebut terdapat 4 orang yang mengalami anemia dengan kadar hb < 10 gr%. Setelah itu ibu di beri KIE tentang anemia dan dilakukan pemberian TTD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Observasional Analitik dengan rancangan *survey cross sectional*, dimana data tentang variabel dependen dan independen akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 202. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi pada penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Tiwu. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu hamil dengan Umur kehamilan >36 Minggu. Dengan metode pengambilan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Pengetahuan Ibu	n	%
Kurang	18	52.9
Baik	16	47.1
Total	34	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori Kurang yaitu 52.9%.

Sedangkan Ibu hamil dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 47.1%

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Keteraturan Kunjungan ANC

Keteraturan Kunjungan ANC	n	%
Tidak teratur	19	55.9
Teratur	15	44.1
Total	34	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan Kunjungan ANC tidak teratur dengan presentase 55.9%. Sedangkan ibu

hamil yang teratur melakukan kunjungan ANC 44.1%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil tentang Kejadian Anemia

Kejadian Anemia	Frequency	Percent
Anemia	18	52.9
Tidak Anemia	16	47.1
Total	34	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami

Anemia dengan presentase 52.9%. sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 47.1%.

Tabel 4
Analisis Bivariat antara Pengetahuan Ibu Hamil dan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tingkat Pengetahuan ibu hamil	Anemia		Total	Nilai Sig
	Anemia	Tidak Anemia		
Kurang	16 (88.8%)	2 (11,2%)	18 (100%)	0.000
Baik	2 (12.5%)	14 (87.5%)	16 (100%)	

Total	18 (52.9%)	16 (47,1%)	34 (100%)
-------	---------------	---------------	--------------

Tabel 5
Analisis Bivariat antara Keteraturan Kunjungan ANC terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Keteraturan Kunjungan ANC	Anemia		Total	Nilai Sig
	Anemia	Tidak Anemia		
Tidak Teratur	15 (78.9%)	4 (21.1%)	19 (100%)	0.001
Teratur	3 (20%)	12 (80%)	15 (100%)	
Total	18 (52.9%)	16 (47.1%)	34 (100%)	

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan kunjungan ANC tidak teratur (<6 kali) mengalami anemia memiliki presentase lebih tinggi yaitu 78.9% (15 responden). Selain itu kunjungan ANC teratur (≥ 6 kali) yang tidak mengalami anemia memiliki presentase lebih tinggi yaitu 80% (12 responden) dengan hasil uji chi square diperoleh nilai Sig = 0.001.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 34 orang. Ibu hamil dengan anemia sebanyak 18 (52.9%) Responden dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 16(47.1%) Responden.

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai signifikan 0.000. ibu hamil dengan tingkat pengetahuan Kurang memiliki presentase yang lebih tinggi yaitu 52.9% (18 responden), mengalami anemia 16 responden dan yang tidak anemia 2 reponden. sedangkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan Baik memiliki presentase lebih rendah yaitu 47.1% (16 responden) dengan ibu hamil yang anemia sebanyak 14 responden dan yang mengalami anemia 2 responden. Menurut penelitian Apria 2020 menunjukkan bahwa 17 responden yang berpengetahuan baik dan tidak terkena anemia sebanyak 13 (76.5%) responden. Dan terkena anemia sebanyak 4 (23.5%) responden.

Pengetahuan ibu hamil yang kurang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda

dan gejala, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan (Riny, 2014).

Berdasarkan hasil peneitian yang dilakukan oleh Chandra, dkk (2019) yaitu ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik 86.2% (25 responden).

Memiliki status tidak anemia dan 13.8% (4 responden) memiliki status anemia, artinya ada hubungan pengetahuan terhadap status anemia ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarfaini, dkk (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil 3,4 kali lebih beresiko dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 78.9% (15 responden) mengalami anemia sedangkan yang tidak anemia 21.1% (4 responden) dan ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 80% (12 responden) tidak mengalami anemia. Sedangkan yang Anemia sebanyak 20% (3 responden) yang artinya ada hubungan antara Keteraturan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia dengan nilai signifikan 0.001. menurut penelitian Nurmasari dan Sumarni (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak teratur melakukan ANC dan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebesar 46,67% mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak teratur ANC akan tetapi patuh mengonsumsi tablet Fe sebesar 33,33% mengalami anemia. Pada ibu hamil yang teratur ANC dan patuh mengonsumsi tablet Fe 73,33% tidak mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang teratur ANC dan tidak patuh

mengonsumsi tablet Fe sebesar 20% mengalami anemia.

Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC dapat menyebabkan terlambatnya dilakukan deteksi dini dan kurangnya mendapat KIE tentang anemia selama kehamilan sehingga dapat mengalami kejadian anemia. Antenatal Care adalah perawatan kesehatan yang diajukan kepada ibu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan dan perencanaan persalinan Madriwati (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori Kurang yaitu 52.9%. Sebagian besar responden Tidak Teratur melakukan kunjungan ANC dengan presentase yaitu 55.9%. Sebagian besar responden mengalami Anemia dengan presentase 52.9%. Ada hubungan antara Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Tiwu dengan p- value 0.000. Ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian Anemia di wilayah kerja puskesmas Tiwu dengan p- value 0.001.

Saran

Diharapkan kepada peneliti lain agar mau melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan menggunakan desain penelitian kohort dengan waktu penelitian lebih panjang dengan kriteria subjek penelitian yang berbeda agar dapat meminimalkan bias dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- A, P. D. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*. Vol.7 No.15
- A, W. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Anemia pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1 N0.2. 41-47.
- Anastasia P G, J. M. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan(e-Kp)*. Volume1. Nomor1. 1-7.
- Aulia A, C. E. 2018. Umur Ibu dan Paritas sebagai Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal Kebidanan*. Vol. 3 No.2. 108-113.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta
- Hernowo A W, I. H. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di beberapa Wiyalah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*. Volume 5, Nomor 1. 59-66.
- Kemendes RI. 2014. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kemendes RI. 2017. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta Selatan.
- Kemendes RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan R. Jakarta.
- Kemendes. 2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir. Pedoman Bagi Ibu Hamil , Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19.
- Masturoh, I. A. N.T. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- P, S. M. 2021. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Silinda Tahun 2021. *Journal Of Midwifery*. Volume 5. Nomor I. 85-95.
- Prayudhy Y, Y. A. 2021. Penyuluhan Gizi dan Pemeriksaan Hemoglobin pada Ibu Hamil di Kabupaten Lampung Barat. Sinar Sang Surya. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5. No. 2. 45-55.
- Proverawati, A. 2018 *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Pusdatin Kemkes. 2017, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- S, L. L. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Sains Kesehatan*. Vol. 28 No. 3. 20-30.
- Sophia S, I. 2018. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di

- Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 26 (2). 26-38.
- Veny N, S. S. 2018. Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo.
- Walyani, E. S. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- WHO. World Health Statistics. 2015. World Health Organization.
- World Health Organization. 2018. WHO recommendation on antenatal care contact schedules.